

Perilaku Manajemen Agribisnis Peternak Kombinasi Sapi Potong Dan Kambing Di Kecamatan Sendang

Dwi Aminawati Ningsih, Sumarji, Ahsin Daroini

Magister Agribisnis, Universitas Islam Kadiri

Email: dwiamina98@gmail.com

Abstract

The research aim is to describe of the agribusiness management behavior of combination beef cattle and goat breeders in Sendang District, Tulungagung Regency. Research was carried out in Sendang District. Data collection by observation, interview and documentation. The method used qualitative and descriptive analysis. Agribusiness management by breeders is in accordance with the experience they have. Agribusiness management includes housing, selection (Grading), feeding and drinking, mating systems, sanitation and disease control, waste treatment and marketing. Farmers in agribusiness management are lacking in providing food and drink as well as waste treatment.

Keywords: Agribusiness management, Breeder Behavior, livestock combination

Pendahuluan

Sektor peternakan merupakan andalan dalam proses pembangunan terutama pembangunan perekonomian nasional. Hal ini terjadi karena sebagian besar penduduk Indonesia mengandalkan sektor peternakan, disamping sektor pertanian. Selain itu sektor peternakan memiliki peran yang besar sebagai penyedia bahan baku industri, penyedia pangan, lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Makatita, 2021).

Perilaku peternak dalam usaha peternakan merupakan salah satu faktor yang penting karena akan menggambarkan keadaan yang dilakukan sehari-hari dalam mengelola agribisnis ternak. Perilaku peternak dalam agribisnis ternak meliputi proses pemilihan bibit, pemberian pakan, perkandangan, sanitasi perkawinan dan kontrol penyakit, serta pemasaran.

Manajemen agribisnis dapat dilakukan oleh berbagai kalangan dari kalangan bawah hingga atas serta dapat ditemukan di daerah daerah pedesaan. Peternak banyak menyadari masyarakat lain bahwa dengan melakukan usaha dibidang peternakan dapat menjadi mata pencarian utama maupun sampingan sehingga meningkatkan pendapatan apabila dilakukan pengelolaan dengan baik.

Peternak sering mengalami kegagalan dalam bisnis dikarenakan belum dapat memilih bibit atau jenis sapi yang cocok untuk dternakan pada

lingkungannya. Peternak melakukan berbagai upaya agar meningkatkan efisiensi usahanya. Efisiensi usaha dapat diperoleh dengan manajemen usaha yang terintegrasi dari hulu hingga ke hilir. Hal ini menimbulkan persaingan yang tajam dalam sektor peternakan (Ramadhan Pangaribuan dkk., 2019)

Peternakan rakyat memiliki budaya unik yaitu beternak secara kombinasi atau gabungan. Beternak secara kombinasi merupakan penggabungan 2 (Dua) jenis ternak atau lebih dalam satu usahanya. Misalnya kombinasi antara sapi potong dan kambing. Sapi potong dipelihara sebagai penghasil daging atau dalam masyarakat luas biasanya disebut dengan sapi pedaging. Sapi potong memiliki ciri tubuh yang besar, kualitas dagingnya maksimum dan mudah dipasarkan karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi (Irwanto, dkk., 2021). Sedangkan kambing dipelihara sebagai tabungan dengan nominal lebih kecil dibandingkan dengan sapi potong.

Berdasarkan data BPS populasi ternak kambing pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan dari total populasi 142.717 ekor menjadi 165.672. Kecamatan Sendang menduduki posisi ke empat pada tahun 2022 dengan populasi ternak kambing terbanyak. Jenis ternak kambing yang banyak diminati di Kecamatan Sendang adalah kambing kacang dan PE (Peranakan Etawa).

Populasi ternak yang banyak serta kekayaan alam dan limbah pertanian yang

melimpah mendorong peternak untuk melakukan budaya kombinasi. Hal ini menarik, sehingga peneliti mengadakan penelitian mengenai perilaku manajemen agribisnis peternak kombinasi sapi potong dan kambing di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung

Metode Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian yang bersifat naturalistik atau sesuai dengan kondisi objek, penelitian ini membuktikan kebenaran dari suatu teori (Sugiyono, 2018). Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta menganalisis kondisi secara alamiah. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan perilaku manajemen agribisnis peternak kombinasi sapi potong dan kambing di kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur pada bulan Februari - Maret 2024. Penentuan lokasi ini ditetapkan secara sengaja atau *purposive sampling*. Informan pada penelitian ini ialah peternak yang memelihara sapi potong dan kambing secara kombinasi. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder, dengan penjabaran sebagai berikut:

Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

- Observasi akan dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung mengenai aktivitas peternak dari proses pemeliharaan hingga proses pemasaran pada agribisnis ternak kombinasi sapi potong dan kambing berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti.
- Teknik wawancara akan dilakukan secara langsung dengan peternak yang memiliki budaya kombinasi ternak sapi potong dan kambing di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun.
- Dokumentasi berupa foto bersama informan pada saat wawancara dan foto ternak beserta sarana dan

prasarana akan dilakukan secara langsung di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistika dan referensi atau literatur yang berkaitan serta relevan dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa populasi ternak sapi potong dan kambing, dan dokumen pendukung lainnya

Hasil dan Pembahasan

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Sendang terbagi menjadi 11 (Sebelas) Desa dan secara umum Kecamatan Sendang memiliki luas wilayah 88,44 km² dengan topografi yang tidak datar (dataran tinggi), sedangkan ketinggiannya kurang lebih 576 m di atas permukaan laut Kecamatan Sendang memiliki iklim tropis dengan curah hujan 85 Mm serta suhu udara 21-34°C (BPS, 2023).

Identitas Peternak Informan

Identitas informan menggambarkan status peternak serta keadaan atau kondisinya. Identitas informan berisi tentang identitas peternak yang mengusahakan ternak kombinasi sapi dan kambing yang dapat dilihat dari segi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman beternak dan tujuan pemeliharaan ternak. Adapun karakteristik informan adalah sebagai berikut: Tabel 1. Identitas Informan Di Kecamatan Sendang

Tabel 1. Identitas Informan Di Kecamatan Sendang

No.	Identitas Informan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur		
	- Produktif <64	6	85,71%
	- Tidak Produktif >64	1	14,29%
2.	Tingkat Pendidikan		
	- SD	3	42,86%
	- SMP	3	42,86%
	- SMA/ SMK	1	14,28%
3.	Pekerjaan Utama		
	- Peternak	1	14,29%
	- Bukan Peternak	6	85,71%
4.	Jumlah Tanggungan		
	- >5 orang	0	0%
	- <5 orang	7	100,00%
5.	Pengalaman Beternak		
	- > 20 tahun	6	85,71%
	- < 20 tahun	1	14,29%
6.	Tujuan Pemeliharaan		
	- <i>Breeding</i>	5	71,43%
	- <i>Fattening</i>	2	28,57%

Sumber: Data Primer (2024)

Umur

Umur memiliki pengaruh dalam kegiatan beternak terutama dalam

kemampuan pola pikir dan fisik. Pada umumnya peternak yang memiliki usia yang muda akan cenderung berani dalam mengambil resiko dan pengambilan keputusan apabila dibandingkan dengan peternak yang berusia lebih tua. Umur juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam pengelolaan usaha ternak. Umur yang muda dapat menyerap informasi dan teknologi lebih mudah.

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa umur informan berkisar antara 44-74 tahun. Informan dengan usia produktif mempunyai persentase 85,71% sedangkan persentase yang tidak produktif adalah 14,29%.

Pendidikan

Tingkat pendidikan informan akan memengaruhi pola pengelolaan usahanya. pendidikan dapat memengaruhi kemampuan dalam berfikir serta mengembangkan usahanya terutama pada saat penyerapan dan pengaplikasian teknologi baru dalam upaya meningkatkan produksi. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh maka semakin tinggi pula pengetahuan informan mengenai teknologi terbaru.

Pendidikan yang dimiliki peternak tidak sepenuhnya berasal dari pendidikan formal. Pendidikan peternak juga diperoleh dari pengalaman dan belajar langsung kepada teman petani yang sudah sukses, penyuluh maupun media sosial.

Berdasarkan data pada tabel 1. dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan informan dalam penelitian didominasi oleh tingkat pendidikan SD dan SMP dengan persentase 42,86%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal yang dimiliki oleh informan cenderung rendah. Tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA dengan persentase 14,28%.

Pekerjaan

Pekerjaan terdiri dari dua klasifikasi yaitu pekerjaan utama dan sampingan. Pekerjaan utama merupakan pekerjaan yang dijadikan fokus oleh masyarakat untuk dikerjakan sedangkan pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dikerjakan berdampingan dengan pekerjaan utama namun tidak terlalu difokuskan.

Peternak informan memiliki pekerjaan utama sebagai petani, blantik dan pedagang serta pekerjaan sampingan sebagai peternak. Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa informan yang memiliki pekerjaan utama sebagai peternak sangat sedikit. Dengan adanya hal ini dapat disimpulkan bahwa beternak hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan.

Beternak dijadikan sebagai pekerjaan sampingan karena berbagai alasan. Salah satu alasan beternak adalah ternak dijadikan sebagai tabungan. Apabila mendapatkan pendapatan yang lebih informan akan menyisihkan untuk membeli ternak. Ternak yang dibeli berupa sapi atau kambing. Apabila tabungannya sedikit maka akan dibelikan kambing karena kambing harganya lebih terjangkau daripada sapi.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi kebutuhannya oleh peternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak informan memiliki jumlah tanggungan keluarga yang beragam. Jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 3-5 orang.

Jumlah tanggungan keluarga akan menentukan keputusan yang diambil peternak dalam melakukan usahanya. semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin banyak pertimbangan dan masukan. Dilain sisi, semakin banyak tanggungan keluarga atau anggota keluarga maka akan mempermudah dalam proses pengelolaan usaha. Hal ini terjadi karena sebagian besar peternak menggunakan tenaga keluarga dalam proses pengelolaan usaha.

Pengalaman Beternak Kombinasi

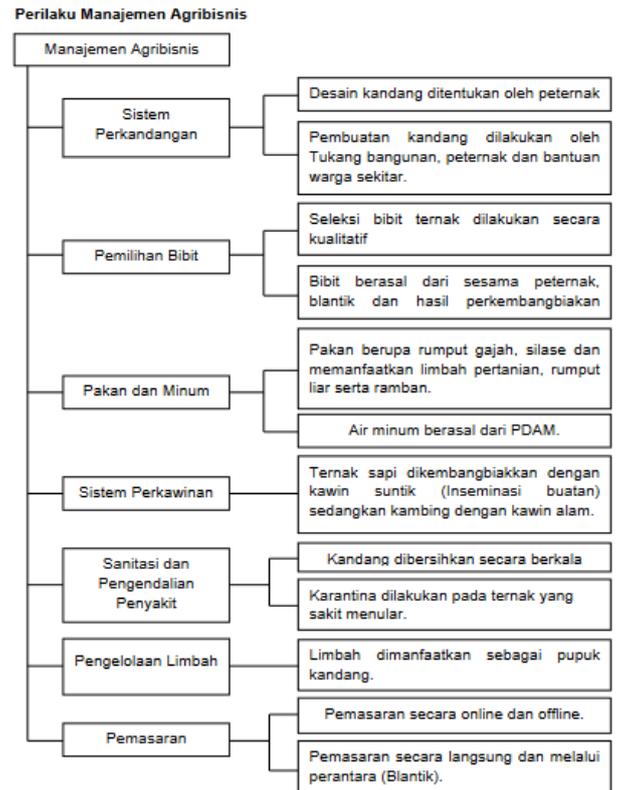
Pengalaman beternak dapat diartikan sebagai suatu hal yang pernah dilakukan dan ditanggung oleh peternak dalam menjalankan kegiatan beternak dengan menggunakan pikiran dan tenaga dalam mencapai tujuannya. Tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh pendapatan dari usaha ternaknya sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Selain itu, pengalaman

dalam beternak akan berpengaruh terhadap perilaku peternak dalam mengelola usaha ternaknya. Keputusan yang diambil oleh peternak dalam menjalankan usaha ternaknya banyak menggunakan pengalaman yang dimiliki, pengalaman tersebut berasal dari dirinya sendiri maupun dari orang lain.

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa peternak informan mayoritas memiliki pengalaman beternak lebih dari 20 tahun dengan persentase 85,71%. Sedangkan informan yang memiliki pengalaman beternak <20 tahun memiliki persentase 14,29%. Lamanya pengalaman beternak menjadikan peternak lebih hati hati dalam mengambil keputusan. Pengalaman dalam beternak juga merupakan faktor yang dapat menunjang dalam peningkatan produktivitas dan kemampuan peternak dalam mengelola usahanya.

Tujuan Pemeliharaan

Berdasarkan tujuannya pemeliharaan ternak dibedakan menjadi dua yaitu untuk dikembangbiakkan (*Breeding*) dan digemukkan (*Fattening*). Tujuan peternak dalam memelihara ternaknya dengan persentase tertinggi yaitu untuk pengembangbiakan atau breeding sebesar 71,43%. pengembangbiakan banyak dipilih peternak karena dinilai memberi keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan penggemukan



Gambar 1. Display Manajemen Agribisnis Peternak Kombinasi

Sistem Perkandangan

Perkandangan merupakan awal yang dilakukan oleh peternak sebelum memulai untuk beternak. Kegiatan dimulai dengan merencanakan lokasi kandang oleh peternak, dapat dilihat pada pernyataan berikut:

.....Lihat lokasine dulu mbak, nanti baru diukur terus dibangun kandang. Kalau bentuke saya lihat lihat di Youtube. Saya bangun sendiri mbak sama itu cari tukang tambahan biasane orang orang sekitar sini. Saya tugase yaiku bantu-bantu sama ngarahne modele kandang kepiye. Kalau ngontrol ya setiap hari kan setiap hari ke kandang.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan menunjukkan bahwa dalam proses pembuatan kandang dilakukan oleh peternak dan warga sekitar. Pengawasan kandang dilakukan oleh peternak pada saat pembuatan sehingga akan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Selama proses pemeliharaan peternak akan mengawasi serta melakukan pembenahan apabila kandang mengalami kerusakan.

Peternak menggunakan kandang tipe tunggal dan koloni dengan atap jenis gable dan *shade*. Menurut informan kandang tipe ini sangat cocok digunakan untuk pemeliharaan sapi potong. Ketinggian kandang berkisar antara 2,5-3,5 meter. Peternak menggunakan lantai kandang dengan bahan semen. Bahan semen digunakan dengan pertimbangan mengurangi resiko ternak tergelincir. Ukuran kandang sapi potong berkisar antara 12 m² hingga 28 m² yang dapat menampung 5 – 10 ekor. Pedet yang baru lahir akan dibuatkan kandang sementara hingga dapat dikandangkan bersama koloninya. Ukuran lorong sebagai jalan ketika pendistribusian pakan disesuaikan dengan kebutuhan ternak.

Sedangkan pada kandang kambing peternak menggunakan kandang panggung. Jenis kandang yang digunakan adalah jenis kandang semi tertutup dengan dinding kayu dan bambu. Pemilihan jenis dinding ini karena memiliki harga yang terjangkau dibandingkan dengan dinding tembok. Kayu dan Bambu dapat diperoleh dari kebun milik sendiri.

Kandang kambing berdasarkan jumlah ternaknya dibedakan menjadi dua yaitu kandang individu dan kandang kelompok. Kandang individu memiliki ukuran 1,5 m x 1 m² serta dilengkapi dengan tempat pakan dan minum (Sanjaya, 2021).

Pemilihan Bibit

Pemilihan bibit merupakan hal yang sangat penting dalam pemilihan ternak untuk pembiakan maupun penggemukan. Pemilihan bibit ternak biasa disebut dengan *grading*. *Grading* pada ternak perlu dilakukan secara komprehensif dan detail. Pemilihan bibit merupakan penunjang dalam kesuksesan peternak mengembangbiakkan ternak sapi potong. Dengan pemilihan bibit yang baik maka dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh. Tujuan dalam pemilihan bibit ternak yaitu dapat mengefisiensi waktu penggemukan, biaya pakan, dan biaya perawatan (Afrisawati & Sahren, 2020).

Seleksi berdasarkan sifat kualitatif dilakukan dengan mengamati tampilan fisik dari ternak, misalnya postur tubuh

dan warna bulu. Seleksi secara kuantitatif dilakukan dengan cara melakukan pengukuran pada ternak yaitu pengukuran tinggi tubuh dan penimbangan.

Peternak dalam membeli ternaknya datang langsung ke penjual (Blantik/ Peternak). Peternak menggunakan seleksi secara kualitatif yaitu dengan mengamati ternak dari ciri fisiknya ketika akan membeli ternak.

Proses pengawasan dilakukan pada anakan dari hasil pengembangbiakan. Apabila anakan memiliki grading yang bagus akan digemukkan namun anakan yang memiliki grading kurang bagus akan dipasarkan. Pejantan yang memiliki reproduksi baik ditandai dengan keberhasilan dalam perkawinan maka akan dipertahankan. Pejantan dan indukan kambing akan dipertahankan hingga berusia 3 tahun setelah usia tersebut maka pejantan akan dijual sedangkan indukan sapi potong akan dipertahankan hingga maksimal 5 tahun.

Peternak memilih bibit sapi potong dengan melihat bentuk tubuh dan kakinya. Bibit sapi potong yang dipilih yaitu yang memiliki bentuk kaki lurus. Sedangkan bentuk kaki x atau o tidak dipilih karena bentuk kaki akan memengaruhi keseimbangan ternak. Peternak juga memilih sapi yang memiliki kerangka tubuh yang besar dan tinggi. Ternak yang memiliki postur tubuh bagus dapat digemukkan secara maksimal sehingga meningkatkan nilai jualnya.

Seleksi pada ternak kambing dilakukan berdasarkan postur tubuh yang bagus *diharapkan* dapat digemukkan dengan cepat dan memiliki turunan yang bagus. Rambut yang mengkilap menandakan bahwa kambing tersebut sehat. Namun terdapat pula peternak yang membeli bibit atas dasar saran dari penjual karena dinilai lebih berpengalaman dalam menilai hewan ternak.

Pakan dan Minum

Pakan dan minum merupakan hal utama yang diperlukan oleh ternak untuk bertahan hidup dan berkembang. Peternak memiliki target utama dalam peternakannya yaitu memperoleh

keuntungan yang sebesar-besarnya. Peternak melakukan perencanaan terlebih dahulu mengenai ketersediaan pakan untuk ternaknya sebelum memelihara ternak, seperti menyediakan bank pakan. Bank pakan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. apabila memasuki musim kemarau tiba bank pakan cenderung kehabisan stock sehingga menyebabkan peternak harus membeli pakan dari luar.

Jenis pakan yang diberikan pada sapi potong adalah hijauan berupa rumput gajah, silase dan hay. Sedangkan pada ternak kambing jenis pakan yang diberikan adalah rumput gajah, odot, rumput alam dan ramban. Hijauan diberikan 2 – 3 kali dalam sehari yaitu pagi, siang dan sore. Sistem pemberian pakan dan minum pada ternak ditunjukkan dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

.....Saya menanam rumput gajah sama odot di sawah buat stok pakannya. Kalau sapi dikasih per bongkok mbak, 2 bongkok per ekor dikasihne 2 kali sehari pagi sama sore.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa informan memberikan pakan hijauan kepada ternaknya dengan perhitungan per ekor dua bongkok. Selain itu, peternak juga menyediakan rumput gajah dan odot sebagai pakan utama dalam bank pankannya. Silase dan hay digunakan sebagai pakan pengganti hijauan ketika memasuki musim kemarau. Silase dibuat sendiri oleh peternak yang berasal dari hijauan yang dicacah dan disimpan pada wadah kedap udara tanpa tambahan bahan. Sedangkan hay diperoleh dari sisa pertanian seperti tebon jagung dan jerami kering.

Ketika musim kemarau datang peternak akan mengantisipasi dengan memberikan jerami padi yang dibeli secara patungan dengan sesama peternak. Air minum pada sapi potong diberikan secara terbatas yaitu satu kali dalam sehari sedangkan pada ternak kambing tidak diberikan air minum.

Sistem Perkawinan

Sistem perkawinan pada ternak sapi dan kambing dibagi menjadi 2 yaitu kawin alam dan kawin buatan. Kawin alam

dilakukan dengan mengawinkan secara langsung ternak jantan dan betina. Kawin alam pada umumnya akan menghasilkan genetik yang kurang baik sedangkan kawin buatan atau IB (Inseminasi Buatan) lebih menjanjikan untuk menghasilkan genetik ternak yang baik. Kelebihan lain dari IB adalah sperma yang digunakan berasal dari pejantan unggul serta telah diuji kualitasnya (Amin dkk., 2019).

Peternak melakukan deteksi birahi sebelum mengawinkan ternaknya. Deteksi birahi yang dilakukan yaitu dengan mengamati tingkah laku ternak. Ternak yang mengalami birahi menunjukkan tanda seperti berteriak-teriak, gelisah, sering mengibaskan ekor, vulva memerah dan bengkak.

Ternak sapi potong milik informan dikawinkan dengan kawin buatan atau IB menggunakan jasa inseminator, sedangkan pada kambing dikawinkan dengan cara kawin alam yaitu mengawinkan secara langsung ternaknya. Perkawinan ini dilakukan dengan dan tanpa bantuan peternak. Bantuan peternak diberikan pada kandang individu sedangkan pada kandang koloni informan tidak memberikan bantuan khusus.

Ternak sapi yang gagal dalam proses IB lebih dari 3 kali maka akan ditukarkan atau dijual, begitu juga dengan ternak kambing apabila gagal dalam proses perkawinan lebih dari 3 kali maka akan ditukarkan dengan betina baru atau dijual. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kerugian dalam proses pemeliharaan ternak. Ternak yang berhasil bunting dipelihara hingga beranak, namun terdapat peternak yang menjual ternaknya dalam keadaan bunting. Hal ini dilakukan guna memperoleh keuntungan yang besar dari proses pemeliharaan. Ternak yang sedang bunting memiliki harga yang berbeda dengan ternak tidak bunting.

Sanitasi dan Pengendalian Penyakit

Sanitasi adalah tindakan kebersihan yang dilakukan guna mencegah ternak dari terjangkitnya penyakit. Sanitasi dilakukan secara teratur sehingga lingkungan ternak menjadi bersih dan sehat (Uli Fahrodi dkk., 2023). Sanitasi yang dilakukan informan pada kandang sapi potong yaitu dengan membersihkan kandang setiap hari sedangkan pada

kandang kambing dibersihkan secara berkala ketika kotoran sudah menumpuk.

Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan cara memberikan pakan sesuai dengan kebutuhan ternak, sanitasi serta penyediaan lingkungan kandang yang nyaman dan dilakukan pengontrolan secara berkala.

Pengamatan penyakit dilakukan setiap hari oleh peternak ketika memberikan pakan. Ternak yang sakit ringan seperti scabies diobati secara mandiri oleh peternak dengan membeli obat semprot di toko obat hewan apabila ternak tidak kunjung sembuh maka peternak memanggil dokter hewan untuk mengobati ternaknya. Ternak yang sakit dipisahkan dengan ternak lainnya. Hal ini dilakukan guna mengurangi penyebaran penyakit.

Pengelolaan Limbah

Limbah peternakan berupa feses, urin dan sisa pakan. Feses dan urin apabila tidak dimanfaatkan dan diolah akan menimbulkan bau karena mengandung gas NH₃. Bau tersebut dapat menyebabkan polusi sehingga akan mengganggu masyarakat sekitar. Limbah peternakan tidak dapat langsung digunakan sebagai pupuk karena memiliki sifat yang asam dan panas yang nantinya dapat merusak tanaman. Limbah peternakan dapat dimanfaatkan apabila telah melewati masa pengolahan (Bain, dkk., 2021).

Instalasi limbah pada kandang peternak berisi saluran pembuangan limbah dari dalam kandang menuju keluar kandang atau tempat penampungan. Sistem pembersihan limbah dalam kandang dibersihkan setiap hari. Pembersihan limbah dilakukan oleh peternak.

Limbah sapi potong berupa feses dan urin dialirkan langsung dari kandang ke tempat penampungan sedangkan pada limbah kambing dibersihkan seminggu sekali. Penampungan limbah yang dimiliki oleh peternak yaitu berupa lahan terbuka. Penanganan limbah pada peternakan informan masih minim sekali, tidak dilakukan penanganan khusus dan hanya ditimbun. Setelah limbah mengering digunakan sebagai pupuk kandang.

Informan tidak memanfaatkan limbah sebagai biogas dan tidak diperjualbelikan

Pemasaran
Pemasaran merupakan suatu proses dalam merencanakan dan menjalankan konsep, promosi, harga dan distribusi dari berbagai ide, barang dan jasa sehingga akan terciptanya sebuah pertukaran dari suatu individu dan organisasi. Manajemen pemasaran berfungsi sebagai pengendali, mengantisipasi serta memenuhi keinginan konsumen sehingga produsen memperoleh laba (Roihan Alhaddad dkk., 2020).

Ternak sapi potong dan kambing merupakan tabungan bagi peternak. Ternak akan dijual ketika membutuhkan dan efisiensi tenaga kerja. Ternak kambing akan ditukarkan atau dijual kemudian dibelikan sapi apabila jumlah ternak kambing telah mencapai 7 ekor.

Terdapat 4 macam saluran pemasaran dari peternak hingga ke tangan konsumen akhir:

- a) Saluran I: Peternak – Peternak lain – Pedagang Desa – Pedagang Besar – Jagal – Konsumen.
- b) Saluran II: Peternak – Pedagang Desa – Jagal – Konsumen Akhir
- c) Saluran III: Peternak – Pedagang Besar – Jagal – Konsumen Akhir
- d) Saluran IV: Peternak – Konsumen Akhir

Peternak menggunakan dua saluran pemasaran yaitu pemasaran secara offline dan online. Saluran pemasaran secara online dilakukan dengan cara mempromosikan ternaknya melalui grub sosial media atau pun kontak langsung dengan konsumen. Menurut peternak penjualan secara online dapat memutuskan rantai pemasaran sehingga keuntungan yang diperoleh peternak lebih besar daripada dipasarkan melalui offline dengan jasa pedagang lainnya. Peternak menjual ternaknya dengan hitungan per ekor hingga per kg dalam bentuk hidup.

Keuntungan dan Kerugian Beternak Kombinasi

Usaha peternakan sejenis memberikan keuntungan seperti kemudahan dalam pembuatan bangunan kandang. Bangunan kandang setiap jenis ternak memiliki sedikit perbedaan seperti bangunan pada kandang sapi akan

berbeda dengan bangunan kandang kambing karena setiap jenis ternak memiliki ukuran tubuh serta kebutuhan yang berbeda. Peternak rakyat dalam membangun kandang untuk sapi akan beralaskan lantai semen atau beton karena menyesuaikan dengan tekstur feses sapi yang cenderung lembek sehingga akan mempermudah peternak dalam proses pembersihannya. Sedangkan pada lantai kandang kambing didesain berongga agar feses ternak yang berbentuk butiran kecil keras seperti kacang polong dapat langsung jatuh ke tanah sehingga peternak juga akan mudah dalam proses pembersihannya. Ternak sapi dan kambing tidak bisa disatukan dalam satu kandang. Selain menghemat waktu juga akan menghemat tenaga dan biaya pemeliharaan.

Proses pemeliharaan satu jenis ternak akan lebih fokus apabila dibandingkan dengan kombinasi karena perlakuannya sama sedangkan pada peternakan kombinasi perlakuan antara jenis satu dengan lainnya berbeda akan memecah fokus peternak. Namun apabila musim kemarau tiba dan stock bahan pakan hijau seperti rumput gajah habis peternak akan mudah dalam mencari pengganti bahan pakan karena kebutuhan setiap jenisnya sedikit. Penyebaran penyakit pada ternak sejenis akan lebih cepat apabila dibandingkan dengan ternak kombinasi. Hal ini terjadi karena ternak sejenis cenderung memiliki tingkat kekebalan tubuh yang sama sehingga akan mempermudah agen penyakit dalam proses penyebarannya. Apabila salah satu ternak mengalami penyakit menular dan perlakuan yang diberikan kurang tepat dengan tidak memindahkan ternaknya maka semua ternak tidak menutup kemungkinan akan tertular sehingga peternak akan rugi. Sedangkan pada ternak kombinasi apabila salah satu jenis ternak mengalami sakit maka belum tentu akan menular pada jenis ternak lainnya, peternak masih dapat keuntungan.

Apabila ditinjau dari segi pemasaran ketika terjadi penurunan harga pada salah satu jenis ternak maka peternak dapat memasarkan jenis lainnya. Misalnya, terjadi kenaikan harga pada sapi potong sedangkan peternak memerlukan uang

untuk kebutuhan rumah tangganya maka peternak dapat menjual kambing. Hal ini akan memberikan keuntungan serta kemudahan pada peternak.

Kesimpulan

Manajemen agribisnis peternak kombinasi cukup baik apabila ditinjau dari sistem perkandangan, sistem perkawinan, sanitasi dan pengendalian penyakit, namun kurang baik apabila ditinjau dari pemberian pakan minum, serta kurangnya pengelolaan limbah.

Keuntungan dalam beternak kombinasi adalah hasil budidaya ternak variatif, penyebaran penyakit lambat, kemudahan dalam pemberian pakan pengganti dan pemasaran, sedangkan kekurangannya adalah lokasi kandang luas dan perlunya perhatian khusus.

Referensi

- Afrisawati, A., & Sahren, S. (2020). Analisis Perbandingan Menggunakan Metode MOORA dan WASPAS Pemilihan Bibit Sapi Potong Terbaik. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi)*, 6(3), 269–276. <https://doi.org/10.33330/jurteksi.v6i3.827>
- Amin, M. N., Rokhayati, U. A., & Laya, N. K. (2019). Peran Inseminasi Buatan (IB) Terhadap Sistem Perkawinan Dikelompok Tani Ternak Lembu Karomah Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Dalam *Jambura Journal of Animal Science E* (Vol. 1, Nomor 2).
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Sendang dalam Angka 2023*. Tulungagung: Badan Pusat Statistika.
- Bain, A., W. Kurniawan, H. Has, L. Malesi, Syamsuddin, R. Aka, P. D. Isnaeni, Nurhayu dan D. M. Daoed. (2021). Optimalisasi Usaha Peternakan Kambing Melalui Teknologi Pengolahan Limbah Peternakan untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Kambing di Kota Kendari. *Jurnal Media Kontak Tani Ternak*, 3(1): 21-26.

- Irwanto, D. Kurnia dan P. Anwar. 2021. Karakteristik Sapi Yang Dipotong Di Rumah Potong Hewan Kota Pekanbaru. *Jurnal Peternakan*, 3 (2): 132-139.
- Makatita, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Buru (Effect of Characteristics Farmer on The Behaviuor In Farming Beef Cattle In Buru Regency). Dalam *Jurnal Agrokompleks Tolis* (Vol. 1, Nomor 2).
- Ramadhan Pangaribuan, G., Perdana Windarto, A., Prima Mustika, W., Wanto, A., Tunas Bangsa, S., & Nusa Mandiri, S. (2019). Pemilihan Jenis Sapi bagi Peternak Sapi Potong dengan Metode SMART. *ALGORITMA: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 1.
- Roihan Alhaddad, M., Sulthan Thaha Saifuddin, U., Nusantara Batanghari, I., Bulian, M., & Raudhatul Ulum, S. (2020). *Penerapan 7p sebagai Strategi Pemasaran Pendidikan Tinggi*. 1(4).
<https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Sanjaya, I., T. Rohayati dan B. Ayuningsih. (2021). Pengaruh Imbangan Rumput dan Konsentrat terhadap Tinggi Pundak, Panjang Badan dan Bobot Badan Domba Garut Jantan Umur 16-18 bulan. *Journal of Animal Husbandry Science*, 5 (2): 142-151.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Uli Fahrodi, D., Sukoco, H., & Susanti Prodi Peternakan, I. S. (2023). analisis tingkat pengetahuan peternak kambing terhadap sanitasi kandang di kecamatan banggae kabupaten majene analysis of goat breeders' level of knowledge on stage sanitation in banggae sub-district,